



KAJIAN KOMPOSISI WARNA BATIK GENTONGAN MADURA STUDI KASUS BATIK PRODUKSI “ZULPAH BATIK”

Adinda Faikatul Himmah¹, Danu Widianoro²

Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan Madura
Studi Kasus Batik Produksi “Zulpah Batik”

Adinda Faikatul Himmah¹, Danu Widianoro²

¹ Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

² Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

adindafh@gmail.com¹, danuwidi@gmail.com²

ARTICLE INFO	ABSTRAK
Article history: Received: 13 May 2024 Revised: 27 May 2024 Accepted: 27 May 2024 Keywords: Gentongan Batik, Color Composition, Zulpah Batik, Batik Madura, Indonesia	<i>Batik Gentongan is one of the coastal batiks with diverse ornamental varieties and color compositions. Evolving through the crossing of various cultures, Madura batik has a dynamic, practical, egalitarian character, as well as a desire to be different with striking patterns and colors. The variety of colors in Batik Gentongan looks very bold, besides that the various colors are also obtained through a unique coloring process so it is very interesting to learn. This objective can be achieved by conducting a color composition study on batik produced by Zulpah Batik in Tanjungbuni. The color study was carried out with 30 pieces of batik which were grouped based on their basic colors, namely black, red, brownish red, blue, brown, and white. The colors studied will be grouped into 2 color groups, namely basic colors and decorative colors.</i>

1. PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan budaya yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dan menjelma menjadi identitas suatu masyarakat di daerah tertentu dengan nilai estetika dan filosofi yang sangat tinggi. Di Madura, batik mulai dikenal masyarakat sejak akhir abad ke-16 dan ke-17. Batik Madura memiliki ciri khas warna yang berani, menjadi cerminan orang Madura yang berkarakter berani dan tegas. Berevolusi melalui persilangan berbagai budaya, batik Madura memiliki karakter yang dinamis, praktis, egalitarian, serta keinginan untuk tampil berbeda dengan pola dan warna yang mencolok. Batik Madura dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu Batik Sumenep, Batik Sampang, Batik Pamekasan, dan Batik Gentongan.

Batik Gentongan memiliki paduan warna yang berani, seperti paduan warna merah, hijau, dan biru. Keunikan lain dari Batik Gentongan yaitu proses pewarnaannya di rendam di dalam gentong yang sudah turun-temurun diwariskan oleh leluhur pemilik Gentong. Batik Gentongan juga memiliki ciri khas dari segi warna menggunakan bahan pewarna alami. (Pratiwi, 2019)

Salah satu sentra batik yang memproduksi Batik Gentongan adalah Zulpah Batik yang berlokasi di Dusun Keramat, Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan. Zulpah Batik merupakan salah satu distributor terbesar dalam mendistribusikan kain Batik Gentongan ke berbagai daerah di Madura. Berikut adalah batik yang diproduksi oleh Zulpah Batik.



Gambar 1: Batik Gentongan Madura
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Warna-warna yang ada pada Batik Gentongan cenderung gelap dengan warna-warna yang berani sehingga membentuk sebuah komposisi yang khas. Pemilihan penggunaan warna pada Batik Gentongan sepenuhnya dilakukan oleh pengrajin setempat, maka komposisi warna yang ada pada Batik Gentongan ini akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan mampu mendokumentasikan komposisi warna yang ada pada Batik Gentongan, sehingga dapat mendukung peran warna budaya lokal dalam industri kreatif. Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan kajian komposisi warna pada batik-batik produksi Zulpah Batik di Tanjungbumi yang dapat mewakili warna-warna yang membentuk komposisi warna Batik Gentongan. Dengan demikian, kajian ini dapat menjadi sebuah dokumentasi visual dan penegasan tentang warna budaya yang dimiliki oleh Batik Gentongan

2. METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam kajian komposisi warna Batik Gentongan ini adalah metode deskriptif. Menurut Hendrick, Bickman, dan Rog dalam (Lucius et al., 2018) metode deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan

objek yang diteliti. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan warna-warna yang membentuk komposisi warna pada Batik Gentongan dari Zulpah Batik.

Populasi penelitian adalah Zulpah Batik yang berlokasi di Dusun Keramat, Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan. Penarikan sampel dilakukan dengan memilih beberapa Batik Gentongan produksi Zulpah Batik yang dapat mewakili warna-warna yang membentuk komposisi warna Batik Gentongan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pengelola Zulpah Batik dan juga pembatiknya. Data ini akan digunakan untuk kajian tentang komposisi warna yang diteliti. Sedangkan data kuantitatif berasal dari koleksi kain batik yang diproduksi Zulpah Batik tersebut. Data ini akan digunakan untuk menyusun komposisi warna yang berasal dari Batik Gentongan.

Kajian komposisi warna ini akan dilakukan dengan 30 helai kain Batik Gentongan produksi Zulpah Batik. Penentuan komposisi warna Batik Gentongan didasarkan pada kesepakatan pengrajin setempat terhadap unsur penamaan batik berdasarkan warna dasar, yaitu

1. Tarpote (batik dengan warna dasar putih)
2. Bangan (batik dengan warna dasar merah)
3. Sogeh (batik dengan warna dasar merah-kecokelatan)
4. Brungun kecap (batik dengan warna dasar hitam)
5. Tolaran (Batik dengan warna dasar biru)
6. Kamongan (batik dengan warna dasar cokelat)

3. PEMBAHASAN

Menurut Suminto, S.R.A (2015) Secara umum desain batik Madura terpengaruh oleh kepantaian pulau Madura. Warna merah, hijau, biru dan kuning menjadi simbol bagaimana batik madura menyesuaikan corak alam asli pulau Madura. Di dalam keberagaman corak warna yang terdapat di batik Madura, pada dasarnya memiliki kesamaan dalam arti atau maknanya. Terkait dengan warna, dijelaskan pula oleh Suminto, S.R.A (2015), warna yang digunakan memberi kesan cerah serta menonjol dan beragam seperti merah, kuning, hijau dan biru. Masing-masing warna memiliki arti tersendiri yaitu: Merah, melambangkan karakter masyarakat Madura yang kuat dan keras; Hijau, melambangkan warna religi di mana beberapa kerajaan Islam didirikan dan

berkembang di Madura; Kuning, melambangkan bulir-bulir padi pertanian penduduknya; Biru, melambangkan warna laut yang mengelilingi sekitar pulau Madura.

3.1 Deskripsi Data

Batik Madura memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan batik Yogyakarta, batik Solo, batik Pekalongan dan batik Cirebon. Ciri khas tersebut antara lain adanya motif bunga dan daun yang menggunakan warna cerah dan berani, seperti warna merah, kuning dan hijau. Kajian lebih mendalam tentang komposisi warna batik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan dengan Warna Dasar Hitam

Berdasarkan pandangan masyarakat Madura, warna hitam tidak memiliki makna yang signifikan, begitu juga bagi pengrajin Batik Gentongan Madura. Meskipun demikian, warna hitam kerap kali digunakan sebagai warna dasar pada Batik Gentongan. Pewarna hitam untuk jenis Batik Brungun Kecap biasa berasal dari campuran seluruh bahan dasar dari pewarna alami yang digunakan. Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan jenis Batik Brungun Kecap dengan warna dasar hitam:

Warna Dasar				
Warna Ragam				

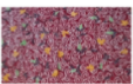
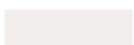
Gambar 2: Kajian komposisi warna dasar hitam
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Warna Dasar				
Warna Ragam				

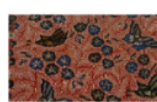
Gambar 3: Kajian komposisi warna dasar hitam 2
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

b. Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan dengan Warna Dasar Merah

Dalam budaya Madura, warna merah dikenal dengan makna yang berani. Oleh karena itu warna merah dianggap sebagai warna yang tepat dalam menggambarkan karakter masyarakat madura dan kerap kali mendominasi kain batik yang diproduksi di Madura. Warna merah pada jenis Batik Bangan ini biasa didapat dari pewarna alami yang berasal dari mengkudu. Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan jenis Batik Bangan dengan warna dasar merah :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				

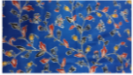
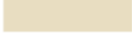
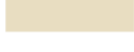
Gambar 4: Kajian komposisi warna dasar merah
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

			
Warna Dasar			
Warna Ragam			
			
			
			
			

Gambar 5: Kajian komposisi warna dasar merah 2
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan dengan Warna Dasar Biru

Berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat Madura, biru memiliki makna sebagai hamparan laut biru yang mengelilingi Pulau Madura. Maka dari itu warna biru juga kerap kali digunakan sebagai warna dasar dari Batik Gentongan. Pewarna biru pada jenis Batik Tolaran ini biasa didapatkan dari proses fermentasi dari tumbuhan indigo yang menghasilkan pasta. Pasta itulah yang digunakan sebagai pewarna untuk batik. Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan jenis Tolaran dengan warna dasar biru :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				
				

Gambar 6: Kajian komposisi warna dasar biru
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

d. Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan dengan Warna Dasar Merah Kecokelatan

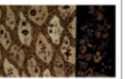
Meskipun dipandang sebagai warna yang berbeda dengan merah. Warna merah kecokelatan dan merah memiliki makna yang sama, yaitu berani sesuai dengan karakter masyarakat Madura. Sama halnya dengan warna merah, pewarna merah kecokelatan pada batik jenis Sogeh ini biasa didapatkan dari fermentasi buah mengkudu. Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan jenis Sogeh dengan warna dasar merah-kecokelatan :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				

Gambar 7: Kajian komposisi warna dasar merah kecokelatan
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

e. Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan dengan Warna Dasar Cokelat

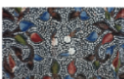
Seperti warna hitam, warna coklat juga tidak memiliki makna signifikan bagi masyarakat Madura. Warna coklat juga kerap digunakan menjadi warna dasar dari Batik Gentongan. Warna coklat pada Batik Gentongan jenis Kamongan biasa didapat dari pewarna alami yang berbahan dasar kulit kelapa atau biasa disebut dengan *sabut*. Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan jenis Kamongan dengan warna dasar coklat :

				
Warna Dasar				
Warna Ragam				
				
				
				

Gambar 8: Kajian komposisi warna dasar coklat
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

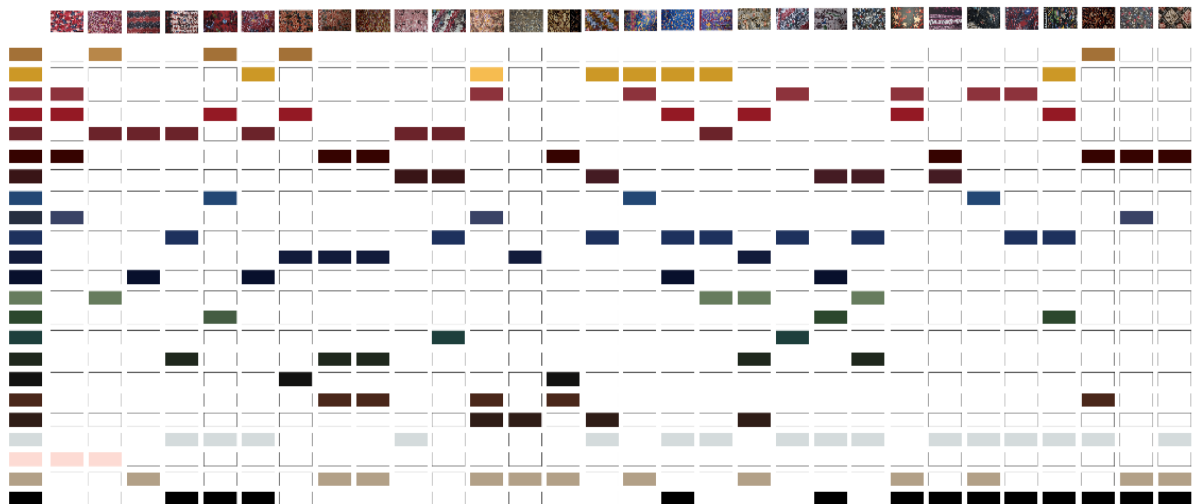
f. Kajian Komposisi Warna Batik Gentongan dengan Warna Dasar Putih

Makna warna putih bagi masyarakat Madura masih cukup rancu, karena sebagian masyarakat meyakini bahwa warna putih memiliki makna suci, sedangkan sebagian masyarakat yang lain meyakini bahwa warna putih tidak memiliki makna yang signifikan. Untuk mendapatkan warna putih pada jenis Tarpote, biasanya hanya dengan dilapisi menggunakan malam pada bagian yang akan dibiarkan berwarna putih. Berikut adalah komposisi warna Batik Gentongan jenis Tarpote dengan warna dasar putih:

			
Warna Dasar			
Warna Ragam			
			
			
			

Gambar 9: Kajian komposisi warna dasar putih
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Kajian komposisi warna dari setiap helai kain Batik Gentongan ini disatukan dalam sebuah informasi grafis. Kolom horizontal merupakan data dari setiap helai kain Batik Gentongan yang telah dikaji komposisi warnanya. Jumlah seluruhnya adalah 30 helai kain Batik Gentongan yang diproduksi oleh Zulpah Batik Tanjungbumi.



Gambar 10: Informasi grafis kajian komposisi warna
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Kolom vertikal menunjukkan warna-warna yang sering ditemukan pada kain Batik Gentongan. Secara garis besar, warna-warna tersebut terdiri dari merah, merah kecokelatan, biru, hijau, cokelat, putih, dan hitam. Warna-warna pada kain batik yang tidak ada pada kolom vertikal dikelompokkan pada warna yang mendekati sesuai dengan teknik reduksi data, yaitu teknik mengorganisasikan data-data melalui proses penggolongan dan penyederhanaan.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dan pernyataan Hendratman (dalam Swasty, 2017) yakni, palet atau paduan warna yang terdiri dari dua warna merupakan pilihan bijak; palet tiga warna adalah berani, palet dengan empat warna dapat menguras waktu dan pikiran, sedangkan palet dengan lima warna dianggap terlalu sulit dan resiko kegagalannya cukup tinggi, sedangkan warna hitam dan putih tidak dihitung warna dalam palet, dapat ditarik kesimpulan bahwa komposisi warna Batik Gentongan memiliki karakter yang berani dan mencolok.

Kajian warna ini juga menunjukkan, bahwa setiap warna dapat dipasangkan dengan warna lainnya meskipun tidak ada hubungan signifikan antara warna latar belakang dengan warna ragam hias atau antara satu warna dengan warna lainnya. Hal ini bisa terjadi karena dominannya nuansa warna cokelat yang memberikan harmoni pada komposisi warna yang ada. Sanyoto (2005)

menjelaskan bahwa warna warna hamonis juga ada pada warna warna tersier atau kuartier, dimana semua warnanya mengandung unsur coklat. Susunan warna warna harmonis enak dilihat, cocok untuk hal-hal yang perlu dinikmati berlama-lama seperti interior, busana, lukisan, hiasan, hiasan dinding, dan lain-lain.

Harmoni warna Batik Gentongan memiliki karakter yang kuat karena memiliki ciri khusus, yaitu paduan warna yang kontras, dengan *tone* yang cenderung gelap sehingga paduan warnanya tetap terlihat harmonis dan menyenangkan. Harmoni warnanya kerap kali terbentuk dari warna merah, biru, hijau, coklat, kuning, hitam, dan putih.



Gambar 11: Ragam warna Batik Gentongan dari Zulpah Batik
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Warna hitam pada batik diperoleh dari campuran beberapa pewarna alami yang digunakan, sedangkan warna putih merupakan warna alami dari kain yang digunakan. Warna hitam dan putih hampir selalu ditemukan dalam setiap paduan warna batik. Berdasarkan 30 kain Batik Gentongan yang telah dipilih, warna hitam dan putih kerap kali muncul dan berperan sebagai warna dasar dan garis gambar.

Berdasarkan pandangan masyarakat Madura, warna merah terdiri dari dua jenis, yaitu merah dan merah hati (merah kecokelatan). Kedua warna tersebut berasal dari pewarna alami yang berbahan dasar mengkudu atau dalam bahasa Madura dikenal dengan *kuddue*. Sebagai salah satu warna yang dominan dan berkarakter kuat, warna merah hampir selalu ditemukan dalam seluruh paduan warna batik dan berperan sebagai warna dasar ataupun warna ragam hias. Berdasarkan 30 kain batik yang telah dipilih, warna merah ataupun merah hati kerap kali dipadukan dengan warna coklat, biru, hijau dan kuning.

Warna biru pada Batik Gentongan diperoleh melalui proses pewarnaan yang ikonik, yaitu proses pewarnaan dengan media gentong. Pewarna biru diperoleh melalui fermentasi tumbuhan indigo hingga menjadi pasta, kemudian direndam di dalam gentong bersamaan dengan kain yang akan diberi warna. Berdasarkan 30 Batik yang telah dipilih, warna biru cenderung berperan sebagai warna ragam hias dibanding dengan warna dasar. Meskipun tidak terbagi menjadi dua jenis sebagaimana warna merah, warna biru yang ditemukan pada batik sangatlah beragam, mulai dari biru cerah hingga biru gelap. Warna biru kerap kali dipasangkan dengan warna merah, hijau, dan kuning.

Warna coklat merupakan salah satu warna yang kerap ditemukan dalam paduan warna Batik Gentongan, sebagai warna dasar maupun warna ragam hias. Warna coklat pada batik diperoleh dari pewarna alami yang berbahan dasar sabut kelapa. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, warna coklat cenderung dipadukan dengan merah dan biru.

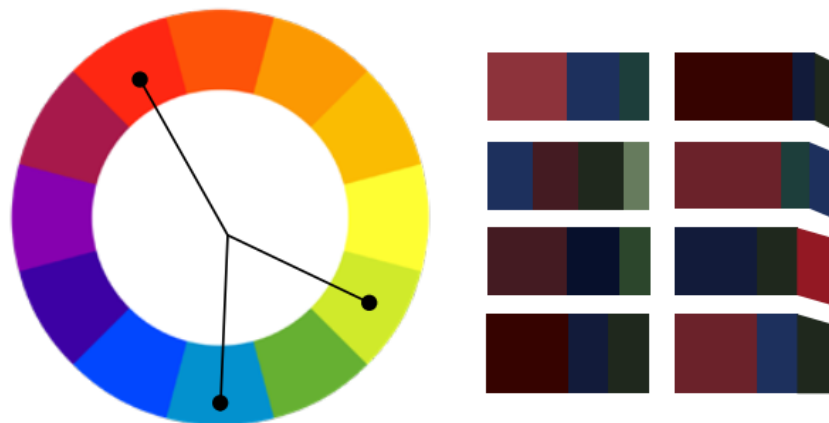
Warna hijau merupakan warna yang kerap ditemukan sebagai warna ragam hias. Warna hijau pada kain batik berasal dari pewarna alami yang terbuat dari pohon Mundu. Meskipun jarang digunakan sebagai warna dasar, warna hijau yang ditemukan pada Batik Gentongan cukup beragam, mulai dari warna hijau cerah hingga gelap. Berdasarkan kain batik yang telah dipilih, warna hijau kerap dipadukan dengan warna merah dan biru. Sama halnya dengan warna hijau, warna kuning juga kerap ditemukan sebagai warna ragam hias pada Batik Gentongan. Pewarna kuning untuk batik diperoleh dari olahan kunyit. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, warna kuning kerap kali dipadukan dengan warna hijau dan biru.

Dari hasil analisis ditemukan beberapa kecenderungan dalam komposisi warna Batik Gentongan sebagai berikut; 1) Warna merah dan merah kecokelatan kerap kali ditemukan menjadi warna dominan dalam sehelai kain Batik Gentongan baik sebagai warna dasar ataupun warna ragam hias. Warna merah dan merah kecokelatan cenderung dipadukan dengan warna coklat, biru, hijau, dan kuning; 2) Warna biru cenderung digunakan sebagai warna ragam hias dan kerap kali dipasangkan dengan warna merah, hijau, dan kuning; 3) Warna coklat kerap kali digunakan sebagai warna dasar maupun ragam hias, dan kerap dipadukan dengan warna merah dan biru; 4) Warna hijau cukup jarang digunakan sebagai warna dasar dan kerap dipadukan dengan warna merah dan biru; 5) Warna kuning cenderung digunakan sebagai warna ragam hias dan dipasangkan dengan warna hijau dan biru.

Terkait dengan komposisi warna yang memadukan beberapa unsur warna, secara teori Hendriyana, H (2019) menjelaskan bahwa komposisi warna adalah susunan warna yang diatur untuk tujuan keindahan secara visual, baik kegiatan seni rupa maupun desain. Susunan warna berfungsi sebagai media ungkap dan ekspresi. Efek yang terjadi pada suatu warna bergantung pada materi yang akan ditampilkan sebagai objek utama.

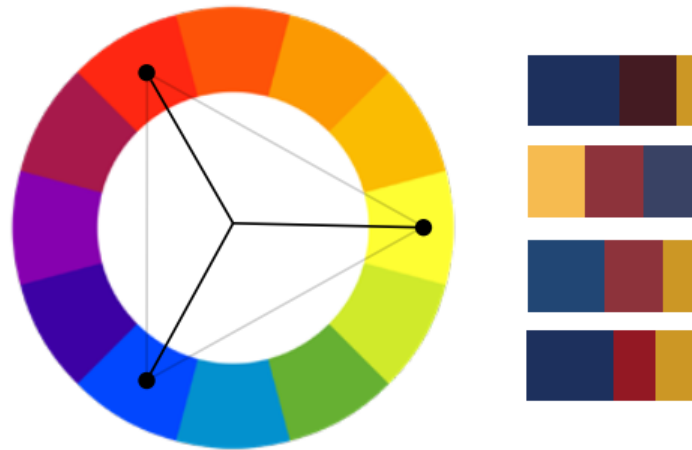
Beberapa komposisi warna yang kita kenal adalah analogous yaitu komposisi warna yang berdasar lingkaran warna brewster, posisinya saling berdekatan/bersebelahan dan komposisi warna komplemen yang posisi warnanya saling berjauhan/berseberangan. Warna komplemen masih bisa dibagi lagi dalam split komplemen, dimana salah satu warna komplemennya dipecah menjadi dua warna sebelah kiri dan kanan dari warna asli komplemen, sehingga menimbulkan komposisi 3 warna. Sedangkan double split komplemen, jika dua warna komplemen dipecah ke sebelah kiri dan kanan dari warna asli komplemennya sehingga menimbulkan komposisi 4 warna.

Harmoni warna split komplementer yang kerap ditemukan pada Batik gentongan adalah paduan warna merah, biru, dan hijau.



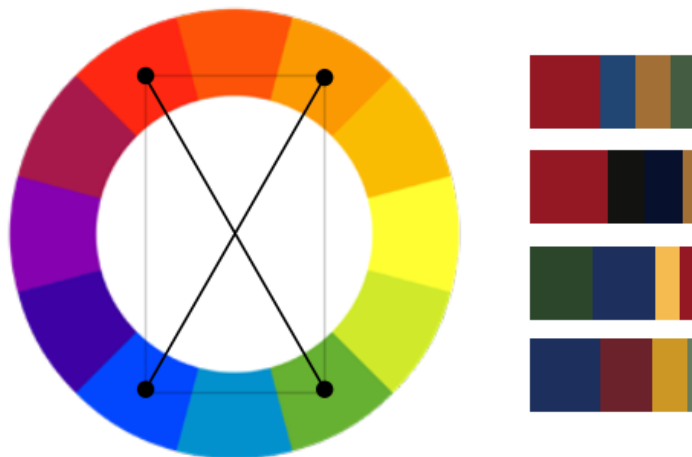
Gambar 13. Skema Warna Split Komplemen (Warna berhadapan)
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Harmoni warna triadik yang kerap ditemukan dalam Batik Gentongan adalah padua warna merah, biru, dan kuning.



Gambar 14. Skema Warna Triadik Merah-Biru-Kuning (MBK) pada Lingkaran Warna Brewster
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Harmoni warna tetradik yang kerap ditemukan dalam Batik Gentongan adalah paduan warna merah, kuning, hijau, dan biru.



Gambar 15. Skema Warna Tetradik pada Lingkaran Warna Brewster
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan uraian di atas ditemukan beberapa kesamaan antara komposisi warna Batik Gentongan dengan komposisi warna yang mendasar kepada lingkaran warna Brewster yaitu komposisi warna split-komplementer, skema triadik, dan juga skema tetradik.

4. KESIMPULAN

Menurut Woolman dalam Rahardja (2018) warna adalah sesuatu yang akrab dengan keseharian, namun kemampuan mempersepsikannya sebagai dasar pengaplikasian pada proses kreatif dapat dipelajari. Warna merasuki berbagai bentuk komunikasi visual. Sebuah warna atau

serangkaian palet warna memiliki kekuatan untuk memuat makna simbolik, membangkitkan emosi atau suasana tertentu, menyampaikan suatu pesan, atau sederhananya dapat menarik perhatian.

Oleh karena warna pada batik khususnya batik Gentongan lebih dari satu unsur warna, maka paduan warna yang muncul dalam motif batik tentunya selain bersinggungan dengan teori komposisi warna juga memiliki kekhasan yang sesuai dengan karakter budaya setempat. Sebagai salah satu batik pesisir yang dikenal akan ragam warnanya. Penentuan warna pada sehelai kain Batik Gentongan tidak memiliki aturan tertentu, setiap warna dapat dipasangkan satu sama lain. Meskipun demikian, beberapa komposisi warna dari Batik Gentongan sudah sesuai dengan teori komposisi warna yang kerap digunakan saat ini. Komposisinya terdiri dari 3 hingga 4 warna dengan karakter yang berani, selaras dengan karakter masyarakatnya yang berani dan selalu ingin tampil mencolok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Yudho & Wibowo, Wasis Purwo. (2023). Batik Gentongan: Akankah Menjadi Kenangan?. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 4(1), B.03 1-9. Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/184>
- Hendriyana, Husen. Dr. (2019) Rupa Dasar Nirmana. Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Lucius, C. R. (2018). Kajian Komposisi Warna Batik Pekalongan Studi Kasus Batik Produksi "Batik Ozzy." *Jurnal Inosains*, 9. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/5.-Artikel-Christopera-36-41.pdf>
- Lucius, C. R., Ramadhan, Y., & Fuad, A. (2018). *MODEL INOVASI COLOR SCHEME BERBASIS CULTURE COLOR DARI BATIK PEKALONGAN UNTUK PERANCANGAN KARYA DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*. November.
- Pratiwi, Irmei Puji (2019) KAJIAN ETNOGRAFI BATIK GENTONGAN TANJUNG BUMI MADURA. e-Journal. Volume08 Nomor 3 Hal 185-194. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahardja, Anita & Purbasari Mita (2018) Warna Dari Warisan Sebagai Identitas: Melihat Tekstil dan Kuliner Jawa. *JURNAL DEKAVE* VOL.11, NO.1, hal 1-6.
- Sanyoto, Sadjiman E. (2005). Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana). Arti Bumi Intaran Yogyakarta.
- Suminto, S.A.S (2015) BATIK MADURA: Menilik Ciri Khas dan Makna Filosofinya. *CORAK Jurnal Seni Kriya* Vol. 4 (1) 1-12
- Swasty, W. (2017). *Serba Serbi Warna* (N. N. Muliawati (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiqoha, B.R. , Nurdevi, Ita., Khotimah, Husnul., (2018) BATIK SEBAGAI WARISAN BUDAYA INDONESIA . Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) Edisi 3 . Hal.58-65 E-ISSN 2599-0519
http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lomba_061016_1560707203096194000.pdf